

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *MICROSITE* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIII SMP ISLAM AQZIA TELUK KUANTAN

Yoga Prasetyo¹, Ikrima Mailani², Alhairi³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : prasetyoyoga664@gmail.com, ikrimamailani@gmail.com, arybensaddez74@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh diperlukannya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang variatif untuk mendukung proses belajar yang optimal. Penggunaan *microsite* yang masih banyak belum diketahui dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta masih jarang juga ditemukan penelitian *microsite* dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan dan mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis *microsite* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Islam Aqzia Teluk Kuantan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE: *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan skala Likert yang dihitung presentase skornya kemudian disimpulkan kategori kelayakannya berdasarkan kriteria interpretasi skor. Hasil penelitian ini adalah: (1) Pengembangan media pembelajaran ini dilaksanakan menggunakan model pengembangan ADDIE (2) Kelayakan media pembelajaran berdasarkan validasi ahli media adalah sebesar 81,43% (sangat baik), ahli materi sebesar 96,67% (sangat baik), guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebesar 100% (sangat baik). Adapun penilaian dari peserta didik berdasarkan uji coba satu-satu (*one-to-one trial*) sebesar 100% (sangat baik), uji coba kelompok kecil (*small group trial*) sebesar 100% (sangat baik) dan uji coba lapangan (*field trial*) sebesar 100% (sangat baik). Dengan demikian, media pembelajaran berbasis *microsite* yang telah dikembangkan layak digunakan sebagai alternatif sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Microsite*, Pendidikan

Abstract:

This research is motivated by the need to utilize technology in a varied manner to support optimal learning processes. The use of microsites is still largely unknown and underutilized in learning activities, and research on microsites in education is still rare. Therefore, this study aims to develop and determine the feasibility of microsite-based learning media for the Islamic Education and Character subject for Grade VIII SMA Aqzia Islamic School. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model: Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data collection techniques include interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique uses descriptive analysis and Likert scale, which calculates the percentage score and concludes the feasibility category based on score interpretation criteria. The results of this study are: (1) The development of this learning media was carried out using the ADDIE development model. (2) The feasibility of the learning media based on expert validation: media experts rated it 81,43% (very good), subject matter experts rated it 96,67% (very good), and Islamic Education and Character teachers rated it 100% (very good). Student assessments based on the one-to-one trial were 100% (very good), the small group trial was 100% (very good), and the field trial was 100% (very good). Thus,

the microsite- based learning media developed is feasible to be used as an alternative learning resource for the Islamic Education and Character subject for Grade VIII.

Keywords: *Introductory Media, Microsite, Education*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini mendorong berbagai upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Hal ini menuntut guru untuk mampu memanfaatkan alat-alat yang tersedia di sekolah, yang seharusnya sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien, walaupun sederhana namun merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan¹. Dengan demikian, sangat penting bagi seorang guru untuk memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip dari jurnal M. Muttaqin menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membimbing dan mengasuh peserta didik agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh.² Hal ini bertujuan agar ajaran agama Islam dapat menjadi pandangan hidup yang mendukung keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat³. Namun dalam

pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi langsung pada tanggal 24 Agustus 2024⁴ dan wawancara pada 25 Agustus 2024 dengan guru mata pelajaran, permasalahan-permasalahan tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya fokus belajar siswa selama proses pembelajaran. Siswa hanya mampu fokus dalam 20 menit pertama pembelajaran. Setelah itu, perhatian mereka cenderung menurun karena penyajian materi yang bersifat monoton dan tidak menarik.
2. Minimnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran masih dominan berupa buku teks dan presentasi sederhana. Kurangnya inovasi media menyebabkan pembelajaran menjadi kaku dan kurang interaktif.
3. Kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Karena terbatasnya variasi media dan pendekatan, siswa cenderung merasa jenuh, tidak aktif, dan tidak menunjukkan antusiasme terhadap

¹ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, c. et.1 (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 3-4.

² M. Muttaqin, "Jurnal Taujih," Konsep pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Zakiah Daradjat, Vol 02 (2023), hlm. 1-2.

³ *Ibid.*

⁴ Observasi di kelas, Tanggal 24 Agustus 2024 di kelas SMP Islam Aqzia..

materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

4. Belum dimanfaatkannya teknologi *microsite* dalam pembelajaran. Hasil survei menunjukkan bahwa 100% siswa merasa media berbasis *website* akan membantu dalam belajar, tetapi sebagian besar belum mengenal atau menggunakan *microsite*. Padahal, *microsite* berpotensi besar dalam menyajikan konten pembelajaran yang menarik, fleksibel, dan mudah diakses.⁵

Melihat berbagai permasalahan tersebut, diperlukan solusi berupa pengembangan media pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan berbasis teknologi. Media berbasis teknologi sangat relevan dengan kebutuhan siswa pada pembelajaran abad 21. ⁶ Salah satu media yang dapat dikembangkan adalah *microsite*, yakni media pembelajaran digital yang dirancang khusus dan memuat beragam konten pembelajaran dalam satu platform terpadu.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak membahas pengembangan media berbasis web, namun masih terbatas pada mata pelajaran umum atau jenjang pendidikan lain. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengembangkan media berbasis *microsite* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat SMP, khususnya pada sekolah berbasis Islam seperti SMP Islam Aqzia Teluk Kuantan. Gap penelitian inilah yang menjadi dasar penting bagi peneliti untuk

mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Salah satu inovasi yang perlu dipertimbangkan adalah penggunaan *website* sebagai media pembelajaran. Menurut penelitian, pembelajaran berbasis *website* memiliki beberapa kelebihan, seperti fleksibilitas waktu dan kemudahan akses informasi. Berdasarkan survei singkat terhadap siswa kelas VIII SMP Islam Aqzia, 100% menyatakan bahwa penggunaan *website* dapat membantu dalam pembelajaran, namun sebagian besar belum familiar dengan *microsite*. Namun, masih banyak peserta didik yang belum familiar dengan *Microsite*, sebuah bentuk *website* yang dapat memberikan banyak manfaat dalam konteks pendidikan. Mengapa peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan *Microsite* ini?, karena potensi *microsite* yang belum dimanfaatkan, kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MICROSITE PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMP ISLAM AQZIA TELUK KUANTAN”**.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan

⁵ Wawancara dengan Ulfa Novrilla, Tanggal 25 Agustus 2024 di kelas SMP Islam Aqzia..

⁶ Irfandi Irfandi dan Rosa Murwindra, “ Analisis Pendahuluan Pengembangan Media Wondershare Quiz Creator Sebagai Alat Evaluasi

Pembelajaran Kimia Pada Materi Hidrolisis Garam,” *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 2, no. 2 (2022): 73–79, <https://jurnal.saburai.id/index.php/ESP/article/view/1736>.

Pengembangan (*Research and Development - R&D*) dengan tujuan menghasilkan media pembelajaran berupa Microsite untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) bagi peserta didik kelas VIII di SMP Islam Aqzia Teluk Kuantan. Model pengembangan yang dipilih adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis mengikuti kelima tahapan ADDIE. Tahap Analisis meliputi pemeriksaan masalah, penentuan tujuan pembelajaran, konfirmasi calon pengguna, identifikasi sumber daya, penentuan sistem penyampaian (tatap muka dan *gadget*), dan penyusunan rencana pengembangan. Tahap Desain mencakup penentuan Capaian Pembelajaran (CP), pembuatan *flowchart*, penyusunan *draft* awal (menggunakan Figma), dan penentuan format akhir produk (menggunakan Framer). Tahap Pengembangan adalah realisasi produk, pembangunan konten, pemilihan media pendukung, pengembangan panduan, serta yang paling krusial, Validasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru PAI-BP, dilanjutkan dengan Revisi Formatif melalui uji coba terbatas (*one-to-one trial, small group trial, dan field trial*). Produk yang tervalidasi kemudian diterapkan dalam tahap Implementasi, dan selanjutnya dilakukan Evaluasi persepsi dan kinerja siswa menggunakan kriteria yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Aqzia Teluk Kuantan dari 25 Mei hingga 31 Agustus 2025. Objek penelitian adalah Microsite PAI-BP itu sendiri,

sedangkan Subjek penelitian meliputi validator (dosen ahli dan guru PAI-BP) dan peserta didik kelas VIII sebagai sasaran pengguna. Pengumpulan data menggunakan empat teknik utama: Observasi (dengan lembar observasi dan catatan lapangan), Wawancara terstruktur (kepada guru), Kuesioner/ Angket (untuk survei kebutuhan, validasi, dan respons siswa), dan Dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan adalah angket berbasis Skala Likert untuk mengukur kelayakan produk. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menghitung persentase skor kelayakan validator dan persentase respons siswa menggunakan rumus

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria kelayakan (Sangat Baik, Baik, Cukup, dst.), sementara data kualitatif berupa saran dan komentar digunakan sebagai dasar untuk revisi produk.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan **Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development - R&D*)** yang bertujuan menghasilkan media pembelajaran **Microsite (Siap.Ed)** untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) kelas VIII di SMP Islam Aqzia Teluk Kuantan. Model pengembangan yang digunakan adalah **ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*)**.⁷ Tahapan kunci meliputi Analisis kebutuhan (menemukan kendala konsentrasi siswa pada jam siang dan kurangnya JP), Desain prototipe (*draft* Figma ke Framer),

⁷ Robert Maribe Branch, *Instructional*

Design: The ADDIE Approach (New York: Springer, 2009), hlm. 2.

Pengembangan dan **Validasi**, Implementasi di kelas VIII, dan Evaluasi. Instrumen utama untuk mengukur kelayakan produk adalah angket berbasis **Skala Likert**, sedangkan data pendukung diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Microsite* (Siap.Ed) yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan. Berdasarkan analisis data kuantitatif dari angket validasi, media dikategorikan **Sangat Baik** oleh seluruh validator: Ahli Media memperoleh skor **81,43%**, Ahli Materi **95,86%**, dan Guru PAI-BP **100%**. Secara keseluruhan, rata-rata kelayakan ahli mencapai **92,43%**. Selanjutnya, uji coba formatif kepada peserta didik (meliputi *one-to-one trial*, *small group trial*, dan *field trial*) menunjukkan respons yang konsisten, yaitu **100%**, yang juga masuk kategori **Sangat Baik**. Hasil ini menyimpulkan bahwa media *Microsite* **layak dan valid** digunakan dalam pembelajaran PAI-BP. Secara kualitatif, peserta didik merespons positif, menyatakan media "**mudah digunakan**" dan "**sangat berguna**" karena memfasilitasi belajar secara digital di mana pun dan kapan pun. Tantangan teknis minor yang ditemukan selama implementasi (seperti *loading game* yang lama) menjadi catatan penting untuk *maintenance* rutin di masa mendatang.

Kesimpulan

Pengembangan media pembelajaran berbasis *Microsite* (Siap.Ed) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) kelas VIII dilaksanakan secara sistematis

menggunakan model *ADDIE*. Prosedur pengembangan melalui tahapan Analisis, Desain, Pengembangan (Validasi), Implementasi, dan Evaluasi menunjukkan proses yang komprehensif untuk memastikan relevansi dan efektivitas produk. Hasil uji kelayakan menunjukkan tingkat validitas yang sangat tinggi: validator ahli (media 81,43%, materi 95,86%, dan guru 100%) dan uji coba formatif oleh peserta didik (*one-to-one*, kelompok kecil, dan lapangan) seluruhnya mencapai respons **100%**. Dengan perolehan persentase kelayakan yang konsisten berada dalam kategori "**Sangat Baik**", disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *Microsite* **layak dan efektif** digunakan sebagai sumber belajar alternatif yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI-BP.

Daftar Pustaka

- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer, 2009.
- Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan. "Journal." *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat 2* (2020): 3–4.
- Irfandi, Irfandi, dan Rosa Murwindra. "Analisis Pendahuluan Pengembangan Media Wondershare Quiz Creator Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Kimia Pada Materi Hidrolisis Garam." *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai 2*, no. 2 (2022): 73–79.
<https://jurnal.saburai.id/index.php/ESP/a>

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 407.

rticle/view/1736.

Muttaqin, Muhammad. "Jurnal Taujih."
*Jurnal Taujih Konsep pendidikan Islam
Dalam Keluarga Menurut Zakiah
Daradjat* 02, no. 02 (Januari 2023): 1–2.
Nofrilla, Ulfa. "Guru Pendidikan Agama
Islam dan Budi Pekerti SMP Islam
Aqzia Teluk Kuantan." Indonesia, 2024.

Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan.
*Pengembangan Media Pembelajaran:
Konsep & Aplikasi Pengembangan
Media Pembelajaran Bagi Pendidik di
Sekolah dan Masyarakat*. Cet. 1.
Jakarta: Kencana, 2020.

Muttaqin, M. "Konsep pendidikan Islam
Dalam Keluarga Menurut Zakiah
Daradjat." *Jurnal Taujih 2* (2023): 1–2.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan:
Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*. Cet. ke-27. Bandung: Alfabeta,
2022.

Wawancara dengan Ulfa Novrilla. Tanggal 25
Agustus 2024 di SMP Islam Aqzia.

